

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KETERAMPILAN GURU MENGAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Mila Lestari ¹, Agus Wibowo ², Ari Saptono ³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Jakarta

Abstrak (Indonesia)

Berikut hasil kesimpulan dengan mempertimbangkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah disusun pada Bab IV sebagai berikut: Dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula efikasi diri. Dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar. Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat belajar. Keterampilan guru mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru mengajar maka semakin tinggi pula efikasi diri. Keterampilan guru mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru mengajar maka semakin tinggi pula minat belajar. Efikasi diri memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka dapat menimbulkan semakin tingginya dukungan orang tua sehingga minat belajar juga ikut meningkat. Efikasi diri memediasi pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka dapat menimbulkan semakin tingginya keterampilan guru dalam mengajar sehingga minat belajar juga ikut meningkat.

Sejarah Artikel

Submitted: 30 Mei 2025

Accepted: 2 Juni 2025

Published: 3 Juni 2025

Kata Kunci

PENDAHULUAN

Saat ini dunia terus mengalami perkembangan yang begitu pesat, salah satu perkembangan yang terjadi adalah perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan serta pondasi dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berdaya penuh sesuai dengan kemampuan akademik atau profesionalnya. Oleh karena itu, pendidikan harus diprioritaskan karena kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya (Rahayu & Trisnawati, 2021).

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rochmah & Kurniawan, 2022).

Namun pada kenyatannya, berdasarkan hasil PISA tahun 2018 terkait kemampuan pelajar di Indonesia yang dirilis di Paris pada Desember 2019, dihasilkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 72 dari 77 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Septiany Simbolon, Marsofiyati (2024), Rejeki & Rozi (2021), dan Winata (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa di Indonesia khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah. Padahal mata pelajaran ekonomi sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari dan sangat bermanfaat di jenjang pendidikan selanjutnya serta dunia kerja. Rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan karena rendahnya minat belajar (Rahmawati et al., 2023).

Minat merupakan dasar penting bagi seseorang untuk melakukan aktivitas dengan baik, dapat mempengaruhi perilaku, tetapi dapat mendorong seseorang untuk terus melakukan sesuatu dan memperoleh sesuatu. Minat sangat berpengaruh pada proses pendidikan. Menurut Slameto, minat merupakan rasa kesukaan dan keterkaitan dengan suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang sesuatu memicunya. Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal-hal eksternal. Semakin kuat atau dekat, maka semakin besar minat. Misalnya, jika ada peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar, dalam arti memiliki minat belajar kurang, usahakan untuk meningkatkan minat belajar dengan menjelaskan hal-hal dalam kehidupan yang menarik dan bermanfaat, kelangsungan proses belajar, atau hal - hal yang menarik minat mereka dalam belajar, relevan dengan keinginan peserta dan topik yang sedang dipelajari saat itu. Jika peserta didik menunjukkan minat yang besar terhadap objek pelajaran dan keyakinan tinggi, maka ia akan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan jika peserta didik tidak mempunyai minat terhadap objek pelajaran maka akan mengalami kesulitan dan masalah bagi peserta didik dalam proses belajarnya (Sandi, 2017).

Terkait dengan belajar, tentu dapat dimaknai, bahwa minat belajar merupakan adanya karakteristik seseorang berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri seseorang, yang kecenderungan atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar. Rusmiati (2017) mengatakan bahwa minat belajar diartikan sebagai karakteristik kemampuan dan pemusatan perhatian pada suatu masalah atau topik yang dibicarakan (Rusmiati, 2017). Sedangkan menurut Al Ayyubi (2019), minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar (Al Ayyubi, 2019). Febriyanti & Seruni (2015), menjelaskan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar sehingga pada waktu siswa diberi pelajaran ia akan memperhatikan dan aktif berusaha untuk mengetahui dan mengerti pelajaran tersebut (Febriyanti & Seruni, 2015). Sementara Sirait (2016) menjelaskan bahwa minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar (Sirait, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar, adalah karakteristik kemampuan seseorang, berupa kekuatan khusus yang terdapat didalam diri seseorang, yang kecenderungannya atau keinginannya sangat tinggi atau sangat suka terhadap belajar, yang termanifestasi dalam bentuk kesukaan, pemusatan perhatian, dan keaktifan pada kegiatan belajar.

Minat belajar yang ada pada diri seorang pembelajar, termasuk siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat belajar, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: motif, perhatian, dan bahan pelajaran dan sikap guru (Rusmiati, 2017). Sedangkan menurut Al Ayyubi (2019), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

minat belajar yaitu, motivasi, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan, minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri (Al Ayyubi, 2019). Dalam artian secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Korompot dkk (2020) terkait persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar, menghasilkan bahwa persentase tertinggi dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah. Sedangkan pada aspek faktor internal, persentase tertinggi dikarenakan faktor keyakinan individu siswa itu sendiri (Korompot et al., 2020).

Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap minat adalah lingkungan keluarga. Di Indonesia sendiri persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen atau sebesar 25,90 juta orang. Selain itu, jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2020-2022 sebanyak 1.255.764 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023). Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak keluarga yang memiliki ekonomi kurang serta banyaknya kasus perceraian. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunkan dukungan orang tua terhadap anaknya. Padahal dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam menunjang peningkatan minat belajar siswa. Ketika urusan mendidik anak, orang tua berada di urutan pertama. Sangat penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan atau berperan aktif dalam upaya peningkatan lingkungan belajar formal dan informal anak.

Mahardika et al 2018, mengungkapkan, “Orang tua bertanggungjawab atas keberhasilan pendidikan anak dan sekolah hanya bertugas membantu orang tua dalam mendidik anak”. Dukungan orang tua ialah tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anaknya secara berkesinambungan. Hal ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk memberikan perhatian, kasih sayang, serta rasa aman. Pada proses kegiatan belajar siswa, baik formal maupun informal, setiap individu dengan minat belajar yang tinggi cenderung memiliki orang tua yang memberikan dukungan secara optimal. Apabila siswa tidak memiliki dukungan yang cukup dapat mengakibatkan penurunan minat belajar. Di sisi lain, memiliki orang tua yang memberikan dukungan penuh cenderung membuat siswa mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Menurut **Kusnadi (2008, hlm. 45)** keterampilan mengajar guru didefinisikan sebagai “Kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan”. Keterampilan mengajar guru terdiri dari guru yang telah mempersiapkan diri untuk mengajar, memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahan pengajaran, memilih metode yang tepat, dan memiliki penguasaan kelas yang baik. Menurut **Hasibuan J. dan Moedjiono (2012, hlm. 58)**, guru harus memiliki keterampilan berikut untuk mengajar: “Keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individu.”

Berdasarkan fenomena dan perbedaan beberapa hasil penelitian diatas, maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan dan diberikan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan memberikan variabel tambahan sebagai mediasi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Variabel yang akan ditambahkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah keadaan diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri

merupakan keyakinan seseorang terhadap keahlian yang dilakukannya pada situasi tertentu (Maftuhah & Suratman, 2017). Kepercayaan diri seseorang memberikan pengaruh terhadap minatnya dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap dirinya dalam proses belajar tersebut, maka minat peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut meningkat.

Efikasi diri sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang seperti dalam hal pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari (level), kekuatan atau pengharapan terhadap kemampuannya (*strength*), dan rasa yakin akan kemampuannya (*generality*). Efikasi diri akan membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri mempengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan efikasi diri tinggi mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Efikasi diri tersebut tidak terlepas dari peran orang tua (Rochmah & Kurniawan, 2022). Secara tidak langsung variabel efikasi diri memediasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Himawan & Aima (2021), Rastiti (2021), dan Putra & Sari (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar (Himawan & Aima, 2021; Putra & Sari, 2022; Rastiti et al., 2021).

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan-permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Keterampilan Guru Mengajar Terhadap**

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel. Penentuan tempat penelitian ini merupakan hal yang penting dikarenakan berkaitan dengan data-data yang akan dibutuhkan peneliti. Tempat penelitian ini berlokasi di SMKN 12 Jakarta yang beralamat di Jalan Kebon Bawang XV B No.15 RT.19/RW.07, Kelurahan Kebon Bawang, Kecamatan Tanjung, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta 14320. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMKN 12 Jakarta ini adalah karena peneliti sebelumnya menempuh pendidikan di sekolah tersebut serta mempertimbangkan jarak antara tempat tinggal peneliti dengan sekolah tersebut sehingga diperkirakan hal tersebut akan mempermudah peneliti dalam memperoleh sumber penelitian dan mempermudah pelaksanaan penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disampaikan berikut ini merupakan gambaran secara umum mengenai proses penyebaran data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 12 Jakarta, yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 250 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus

Slinv dengan memperhitungkan batas toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga jumlah sampel yang ditetapkan adalah 154 responden.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form*. Pengambilan data dilakukan secara langsung selama 1 hari penuh pada tanggal 16 desember 2024, dengan cara menyebarkan *qr code* yang terhubung langsung dengan *google form* sehingga siswa dapat langsung mengisi kuesioner tersebut.

Analisis Deskripsi Data Responden Penelitian

Karakteristik responden terdiri dari kelas, usia, dan jenis kelamin. Gambaran umum terkait karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Karakteristik Responden

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi	Persentase
Kelas	X AK 1	22	14,3%
	X AK 2	25	16,3%
	X BR 1	23	14,9%
	X BR 2	23	14,9%
	X MP	23	14,9%
	X RPL 1	18	11,7%
	X RPL 2	20	13,0%
Total		154	100%
Usia	15 Tahun	46	29,9%
	16 Tahun	100	64,9%
	17 Tahun	7	4,6%
	18 Tahun	1	0,6%
Total		154	100%
Jenis Kelamin	Perempuan	132	85,7%
	Laki-Laki	22	14,3%
Total		154	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel karakteristik di atas, responden terbanyak berasal dari kelas X AK 2 sebesar 16,3% atau sebanyak 25 siswa dan paling sedikit dari kelas X RPL 1 sebesar 11,7% atau sebanyak 18 siswa. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase sebesar 85,7% atau sebanyak 132 siswa dan sisanya adalah siswa laki-laki sebesar 14,3% atau sebanyak 22 siswa. Dari keseluruhan responden penelitian, sebesar 64,9% atau sebanyak 100 siswa berusia 16 tahun.

Analisis Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskriptif data yang disajikan meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi. Mean merupakan rata-rata hitung, modus adalah nilai dari data dengan frekuensi tertinggi dalam kelompok, median adalah nilai tengah dari kelompok data, dan standar deviasi adalah kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari rata-ratanya.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel pada penelitian. Maka diperoleh perhitungan $1 + 3,3 \log 154 = 8,219$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Sedangkan panjang kelas yaitu $\text{rentang data (range)}/\text{jumlah kelas interval}$. Analisis deskriptif data disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Analisis Deskripsi Data

	Dukungan Orang Tua	Keterampilan Guru Mengajar	Minat Belajar	Efikasi Diri
Sum	3640	4947	2439	3124
Mean	23,79	32,31	15,92	20,4
Median	25	32	16	20,5
Modus	27	32	16	20
Standar Deviasi	4,636	4,99	2,614	3,371
Variance	21,49	24,9	6,83	11,36
Maximum	30	40	20	25
Minimum	7	16	6	8
Range	23	24	14	17
Jumlah Kelas	8,219	8,219	8,219	8,219
Panjang Kelas	2,798	2,920	1,703	2,068

Sumber: Diolah oleh peneliti

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel pada penelitian. Maka diperoleh perhitungan jumlah kelas $1 + 3,3 \log 154 = 8,219$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang data (range)/jumlah kelas interval.

Selanjutnya dihitung penentuan kriteria kecenderungan setiap variabel. Dari perhitungan sebelumnya dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $X \geq M + Std$

Sedang = $M - Std < X < M + Std$

Kurang = $X \leq M - Std$

Keterangan:

X = Variabel

M = Mean

Std = Standar Deviasi

Tabel 3. 3 Analisis Kategorisasi Data

	Tinggi	Sedang	Kurang
Dukungan Orang Tua	≥ 28	$19 < x < 28$	≤ 19
Keterampilan Guru Mengajar	≥ 37	$27 < x < 37$	≤ 27
Minat Belajar	≥ 19	$13 < x < 19$	≤ 13
Efikasi Diri	≥ 24	$17 < x < 24$	≤ 17

Sumber: Diolah oleh peneliti

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, minat belajar, dan efikasi diri. Pengukuran dalam setiap variabel ini menggunakan skor 1 untuk skor terendah dan skor 5 untuk skor tertinggi. Sehingga interval skor tersebut adalah:

$$Interval = \frac{(Skor \text{ Maksimal} - Skor \text{ Minimal})}{Jumlah \text{ Kelas}} = \frac{(5 - 1)}{5} = 0,80$$

Sehingga dapat diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

- 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- 1,81 – 2,60 = Rendah
- 2,61 – 3,40 = Sedang
- 3,41 – 4,20 = Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Variabel Dukungan Orang Tua

Tabel 3. 4 Analisis Deskripsi Variabel Dukungan Orang Tua

Kode	Item	Mean	Kriteria
X1.1	Orang tua saya mengarahkan pendidikan saya berdasarkan minat dan bakat saya sendiri	3.06	Tinggi
X1.2	Saya merasa nyaman untuk berkeluh kesah dengan keluarga terutama orang tua	3.77	Tinggi
X1.3	Saya cenderung lebih nyaman belajar di rumah karena suasananya mendukung kegiatan belajar saya	3.85	Tinggi
X1.4	Saya mendapatkan fasilitas belajar yang cukup dari orang tua saya	3.14	Tinggi
X1.5	Saya selalu diberikan motivasi untuk belajar oleh orang tua saya	3.05	Tinggi
X1.6	Orang tua saya selalu melibatkan pendapat saya terkait pendidikan yang saya jalani	3.92	Tinggi
Rata-rata		3.97	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Variabel dukungan orang tua diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 6 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua memiliki nilai rata-rata 3,97 dengan kriteria tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada item X1.4 sebesar 4,14 dan nilai terendah terdapat pada item X1.2 sebesar 3,77. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan dukungan orang tua.

Distribusi frekuensi variabel dukungan orang tua dibuat berdasarkan tabel 3.2, dimana diperoleh jumlah kelas 8,219 dibulatkan menjadi 8 kelas dan panjang kelas 2,798 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua

Interval	Frekuensi	Persentase
7-9	2	1,3%
10-12	2	1,3%
13-15	7	4,5%
16-18	9	5,8%
19-21	17	11,0%
22-24	37	24,0%
25-27	47	30,5%
28-30	33	21,4%
	154	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel dukungan orang tua, menunjukkan dukungan orang tua paling banyak terletak pada interval 25-27 sebanyak 47 responden (30%) dan paling sedikit pada interval 7-9 dan 10-12 sebanyak masing-masing 2 responden (1,3%).

Dilihat dari perhitungan pada tabel 3.3, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel dukungan orang tua sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Distribusi Kategori Variabel Dukungan Orang Tua

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 28	33	21,4%	Tinggi
$19 < x < 28$	98	63,6%	Sedang
≤ 19	23	14,9%	Kurang
	154	100%	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi kategori variabel dukungan orang tua, menunjukan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 12 Jakarta memiliki dukungan orang tua yang dihitung dari sejumlah sampel 154 siswa, siswa dengan dukungan orang tua kategori tinggi sebanyak 33 siswa (21,4%), dukungan orang tua kategori sedang sebanyak 98 siswa (63,6%), dan dukungan orang tua kategori kurang sebanyak 23 siswa (14,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel dukungan orang tua berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 98 siswa (63,6%) dari jumlah sampel sebanyak 154 siswa.

Variabel Keterampilan Guru Mengajar

Tabel 3. 7 Analisis Deskripsi Variabel Keterampilan Guru Mengajar

Kode	Item	Mean	Kriteria
X2.1	Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung	3.22	Sangat Tinggi

X2.2	Guru selalu memberikan penyempurnaan jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikannya	3.12	Tinggi
X2.3	Guru menggunakan variasi penyampaian seperti suara keras, suara lembut, serta suara cepat atau lambat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung	3.97	Tinggi
X2.4	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	3.95	Tinggi
X2.5	Guru membuka pelajaran dengan motivasi dan menutup pelajaran dengan rangkuman serta evaluasi dari materi yang baru dipelajari	3.89	Tinggi
X2.6	Guru membantu dan membimbing kegiatan pembelajaran setiap kelompok hingga kegiatan pembelajaran berakhir	3.95	Tinggi
X2.7	Guru dapat mengontrol siswa yang keluar masuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	3.97	Tinggi
X2.8	Dalam diskusi kelompok, guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk mempresentasikan hasil kerja dari masing-masing kelompok	3.23	Sangat Tinggi
Rata-rata		3.04	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Variabel keterampilan guru mengajar diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel keterampilan guru mengajar memiliki nilai rata-rata 4,04 dengan kriteria tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada item X2.8 sebesar 4,23 dan nilai terendah terdapat pada item X2.5 sebesar 3,89. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan keterampilan guru mengajar.

Distribusi frekuensi variabel keterampilan guru mengajar dibuat berdasarkan tabel 3.2, dimana diperoleh jumlah kelas 8,219 dibulatkan menjadi 8 kelas dan panjang kelas 2,920 dibulatkan menjadi 3.

Tabel 3. 8 Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Guru Mengajar

Interval	Frekuensi	Persentase
16-18	3	1,9%
19-21	0	0,0%
22-24	13	8,4%
25-27	7	4,5%
28-30	25	16,2%
31-33	41	26,6%

Interval	Frekuensi	Persentase
34-36	30	19,5%
37-39	28	18,2%
40-42	7	4,5%
	154	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keterampilan guru mengajar, menunjukkan keterampilan guru mengajar paling banyak terletak pada interval 31-33 sebanyak 41 responden (26,6%) dan paling sedikit pada interval 16-18 sebanyak 3 responden (1,9%).

Dilihat dari perhitungan pada tabel 3.3, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel keterampilan guru mengajar sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Distribusi Kategori Variabel Keterampilan Guru Mengajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 37	35	22,7%	Tinggi
$27 < x < 37$	96	62,3%	Sedang
≤ 27	23	14,9%	Kurang
	154	100%	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi kategori variabel keterampilan guru mengajar, menunjukan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 12 Jakarta merasa mendapatkan keterampilan guru mengajar yang dihitung dari sejumlah sampel 154 siswa, siswa yang merasa mendapatkan keterampilan guru mengajar kategori tinggi sebanyak 35 siswa (22,7%), keterampilan guru mengajar kategori sedang sebanyak 96 siswa (62,3%), dan keterampilan guru mengajar kategori kurang sebanyak 23 siswa (14,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel keterampilan guru mengajar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 96 siswa (62,3%) dari jumlah sampel sebanyak 154 siswa.

Variabel Minat Belajar

Tabel 3. 10 Analisis Deskripsi Variabel Minat Belajar

Kode	Item	Mean	Kriteria
Y1.1	Saya dengan senang hati mengikuti setiap perintah dan aturan guru ketika pembelajaran	3.22	Sangat Tinggi
Y1.2	Saya memberikan tanggapan terkait dengan materi yang dijelaskan oleh guru	3.75	Tinggi
Y1.3	Saya menyukai ketika guru membuka sesi tanya jawab dalam pembelajaran	3.68	Tinggi
Y1.4	Saya memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dengan seksama	3.27	Sangat Tinggi
	Rata-rata	3.98	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Variabel minat belajar diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki nilai rata-rata 3,98 dengan kriteria tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada item Y1.4 sebesar 4,27 dan nilai terendah terdapat pada item Y1.3 sebesar 3,68. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan minat belajar.

Distribusi frekuensi variabel minat belajar dibuat berdasarkan tabel 3.2, dimana diperoleh jumlah kelas 8,219 dibulatkan menjadi 8 kelas dan panjang kelas 1,703 dibulatkan menjadi 2.

Tabel 3. 11 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase
6-7	2	1,3%
8-9	0	0,0%
10-11	3	1,9%
12-13	20	13,0%
14-15	36	23,4%
16-17	53	34,4%
18-19	24	15,6%
20-21	16	10,4%
	154	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel minat belajar, menunjukkan minat belajar paling banyak terletak pada interval 16-17 sebanyak 53 responden (34,4%) dan paling sedikit pada interval 6-7 sebanyak 2 responden (1,3%).

Dilihat dari perhitungan pada tabel 3.3, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel minat belajar sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Distribusi Kategori Variabel Minat Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 19	25	16,2%	Tinggi
$13 < x < 19$	104	67,5%	Sedang
≤ 13	25	16,2%	Kurang
	154	100%	

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi kategori variabel minat belajar, menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 12 Jakarta memiliki minat belajar yang dihitung dari sejumlah sampel 154 siswa, siswa dengan minat belajar kategori tinggi sebanyak 25 siswa (16,2%), minat belajar kategori sedang sebanyak 104 siswa (67,5%), dan minat belajar kategori kurang sebanyak 25 siswa (16,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel minat belajar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 104 siswa (67,5%) dari jumlah sampel sebanyak 154 siswa.

Variabel Efikasi Diri

Tabel 3. 13 Analisis Deskripsi Variabel Efikasi Diri

Kode	Item	Mean	Kriteria
Z1.1	Saya yakin dapat menguasai materi yang telah diajarkan di sekolah	3.92	Tinggi
Z1.2	Saya yakin dengan tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas	3.07	Tinggi
Z1.3	Saya yakin dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik	3.21	Sangat Tinggi
Z1.4	Saya akan mengulang kembali materi yang dirasa kurang dikuasai untuk memperoleh nilai yang optimal ketika waktu belajar malam	3.92	Tinggi
Z1.5	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas tepat waktu	3.28	Sangat Tinggi
Rata-rata		3.08	Tinggi

Sumber: Diolah oleh peneliti

Variabel efikasi diri diukur melalui kuesioner yang terdiri dari 5 butir pernyataan dengan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Berdasarkan hasil pada tabel 3.13 menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai rata-rata 4,08 dengan kriteria tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada item Z1.5 sebesar 4,28 dan nilai terendah terdapat pada item Z1.1 dan Z1.3 sebesar 3,92. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas setuju dengan efikasi belajar.

Distribusi frekuensi variabel efikasi diri dibuat berdasarkan tabel 3.2, dimana diperoleh jumlah kelas 8,219 dibulatkan menjadi 8 kelas dan panjang kelas 2,068 dibulatkan menjadi 2.

Tabel 3. 14 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Interval	Frekuensi	Persentase
8-9	1	0,6%
10-11	1	0,6%
12-13	3	1,9%
14-15	11	7,1%
16-17	12	7,8%
18-19	25	16,2%
20-21	42	27,3%
22-23	26	16,9%
24-25	33	21,4%
154		100%

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel efikasi diri, menunjukkan efikasi diri paling banyak terletak pada interval 20-21 sebanyak 42 responden (27,3%) dan paling sedikit pada interval 8-9 dan 10-11 sebanyak masing-masing 1 responden (0,6%).

Dilihat dari perhitungan pada tabel 3.3, maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Distribusi Kategori Variabel Efikasi Diri

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 24	33	21,4%	Tinggi
$17 < x < 24$	93	60,4%	Sedang
≤ 17	28	18,2%	Kurang
	154	100%	

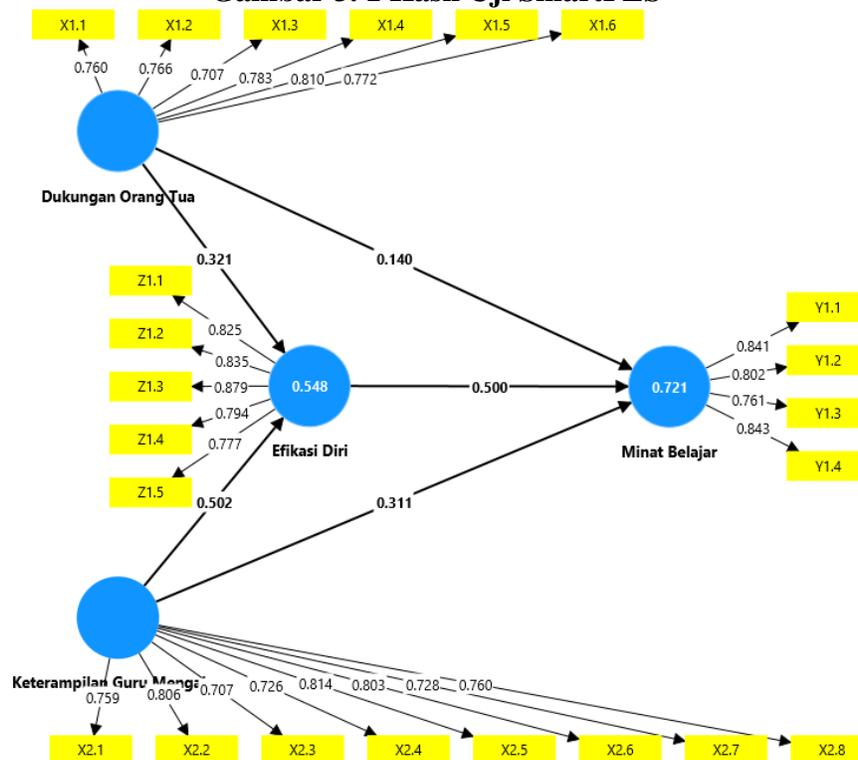
Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel distribusi kategori variabel efikasi diri, menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK Negeri 12 Jakarta memiliki efikasi diri yang dihitung dari sejumlah sampel 154 siswa, siswa dengan efikasi diri kategori tinggi sebanyak 33 siswa (21,4%), efikasi diri kategori sedang sebanyak 93 siswa (60,4%), dan efikasi diri kategori kurang sebanyak 28 siswa (18,2%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel efikasi diri berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 93 siswa (60,4%) dari jumlah sampel sebanyak 154 siswa.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisa SEM-PLS dengan proses perhitungannya dibantu oleh program aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.

Gambar 3. 1 Hasil Uji SmartPLS



Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Evaluasi Outer Model

A. Uji Convergent Validity

Tabel 3. 16 Nilai Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loadings	AVE	Keterangan
Dukungan Orang Tua	X1.1	0.760	0.588	Valid
	X1.2	0.766		Valid
	X1.3	0.707		Valid
	X1.4	0.783		Valid
	X1.5	0.810		Valid
	X1.6	0.772		Valid
Keterampilan Guru Mengajar	X2.1	0.759	0.584	Valid
	X2.2	0.806		Valid
	X2.3	0.707		Valid
	X2.4	0.726		Valid
	X2.5	0.814		Valid
	X2.6	0.803		Valid
	X2.7	0.728		Valid
	X2.8	0.760		Valid
Minat Belajar	Y1.1	0.841	0.660	Valid
	Y1.2	0.802		Valid
	Y1.3	0.761		Valid
	Y1.4	0.843		Valid
Efikasi Diri	Z1.1	0.825	0.667	Valid
	Z1.2	0.835		Valid
	Z1.3	0.879		Valid
	Z1.4	0.794		Valid
	Z1.5	0.777		Valid

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *outer loadings* dari setiap indikator >0,70 dan nilai AVE dari setiap variabel >0,50. Hal ini menunjukkan bahwa Uji *Convergent Validity* pada penelitian ini dinyatakan valid karena sudah memenuhi syarat berdasarkan nilai *outer loadings* dan AVE.

B. Uji Discriminant Validity

Tabel 3. 17 Cross Loading

	Dukungan Orang Tua	Efikasi Diri	Keterampilan Guru Mengajar	Minat Belajar
X1.1	0.760	0.474	0.449	0.535
X1.2	0.766	0.447	0.446	0.415
X1.3	0.707	0.521	0.455	0.504
X1.4	0.783	0.458	0.427	0.492
X1.5	0.810	0.465	0.489	0.494

X1.6	0.772	0.487	0.492	0.479
X2.1	0.481	0.524	0.759	0.533
X2.2	0.417	0.550	0.806	0.574
X2.3	0.481	0.458	0.707	0.489
X2.4	0.435	0.502	0.726	0.532
X2.5	0.442	0.509	0.814	0.532
X2.6	0.521	0.594	0.803	0.602
X2.7	0.446	0.490	0.728	0.607
X2.8	0.450	0.593	0.760	0.641
Y1.1	0.516	0.671	0.611	0.841
Y1.2	0.514	0.586	0.590	0.802
Y1.3	0.489	0.558	0.474	0.761
Y1.4	0.551	0.766	0.707	0.843
Z1.1	0.535	0.825	0.579	0.661
Z1.2	0.516	0.835	0.562	0.608
Z1.3	0.572	0.879	0.670	0.741
Z1.4	0.522	0.794	0.514	0.675
Z1.5	0.400	0.777	0.518	0.605

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Tabel 3. 18 Fornell-Larcker Criterion

	Dukungan Orang Tua	Efikasi Diri	Keterampilan Guru Mengajar	Minat Belajar
Dukungan Orang Tua	0.767			
Efikasi Diri	0.622	0.823		
Keterampilan Guru Mengajar	0.601	0.695	0.764	
Minat Belajar	0.638	0.803	0.742	0.813

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker* menunjukkan setiap indikator dengan variabelnya dalam satu blok menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan variabel di blok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Uji *Discriminant Validity* pada penelitian ini dinyatakan valid karena sudah memenuhi syarat berdasarkan nilai *Cross Loading* dan *Fornell-Larcker*.

C. Uji Composite Reliability

Tabel 3. 19 Nilai Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_c)
Dukungan Orang Tua	0.860	0.895
Efikasi Diri	0.880	0.913
Keterampilan Guru Mengajar	0.898	0.918
Minat Belajar	0.829	0.886

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* semua variabel $>0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa Uji *Composite Reliability* pada penelitian ini dinyatakan valid karena sudah memenuhi syarat berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Evaluasi Inner Model

A. Uji R-Square (R^2)

Tabel 3. 20 Nilai Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted	Klasifikasi
Efikasi Diri	0.548	0.542	Moderat
Minat Belajar	0.721	0.716	Kuat

Sumber: SMARTPLS 4, Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Dukungan Orang Tua dan Keterampilan Guru Mengajar mampu menjelaskan variabel Efikasi Diri sebesar 54,2% dan masuk klasifikasi moderat. Sedangkan variabel Dukungan Orang Tua, Keterampilan Guru Mengajar, dan Efikasi Diri mampu menjelaskan variabel Minat Belajar sebesar 71,6% dan masuk klasifikasi kuat.

B. Uji F-Square (F^2)

Tabel 3. 21 Nilai Uji F-Square

	F^2	Besaran Pengaruh
Dukungan Orang Tua -> Efikasi Diri	0.145	Lemah
Dukungan Orang Tua -> Minat Belajar	0.039	Lemah
Efikasi Diri -> Minat Belajar	0.405	Kuat
Keterampilan Guru Mengajar -> Efikasi Diri	0.356	Kuat
Keterampilan Guru Mengajar -> Minat Belajar	0.164	Moderat

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Pengaruh yang kuat terjadi pada variabel efikasi diri terhadap minat belajar (0,405) dan keterampilan guru mengajar terhadap efikasi diri (0,356). Sedangkan pengaruh yang moderat terjadi pada keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar (0,164) serta pengaruh yang lemah terjadi pada variabel dukungan orang tua terhadap efikasi diri (0,145) dan dukungan orang tua terhadap minat belajar (0,039).

C. Uji Q-Square (Q^2)

Tabel 3. 22 Nilai Uji Q-Square

	Q^2 Predict
Efikasi Diri	0.528
Minat Belajar	0.598

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai $Q^2 > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang baik.

D. Variance Inflation Factor (VIF)

Tabel 3. 23 Nilai VIF

	Dukungan Orang Tua	Efikasi Diri	Keterampilan Guru Mengajar	Minat Belajar
Dukungan Orang Tua	-	1.565	-	1.792
Efikasi Diri	-	-	-	2.213
Keterampilan Guru Mengajar	-	1.565	-	2.122
Minat Belajar	-	-	-	-

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua nilai VIF < 5,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah kolinearitas.

Uji Hipotesis

Tabel 3. 24 Uji Hipotesis

	Hipotesis	Original sample	T statistics	P values	Hasil
H1	Dukungan Orang Tua -> Efikasi Diri	0.321	3.712	0.000	Diterima
H2	Dukungan Orang Tua -> Minat Belajar	0.140	2.883	0.002	Diterima
H3	Efikasi Diri -> Minat Belajar	0.500	8.473	0.000	Diterima
H4	Keterampilan Guru Mengajar -> Efikasi Diri	0.502	7.203	0.000	Diterima
H5	Keterampilan Guru Mengajar -> Minat Belajar	0.311	5.227	0.000	Diterima
H6	Dukungan Orang Tua -> Efikasi Diri -> Minat Belajar	0.160	3.927	0.000	Diterima
H7	Keterampilan Guru Mengajar -> Efikasi Diri -> Minat Belajar	0.251	5.578	0.000	Diterima

Sumber: SMARTPLS 4, Diolah oleh peneliti

Pengujian hipotesis dilihat dari nilai T-statistik dan P-value. Uji nilai T-statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam sebuah gagasan. T-value yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1,645 dengan tingkat signifikansi 0,005. Jika nilai T-statistik >1, 645 dan P-value <0,05 maka hipotesis diterima (Setiawan 2023). Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dijelaskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Dukungan Orang Tua dan Efikasi Diri berturut-turut sebesar 4,712 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $4,712 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 1 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,321 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat

disimpulkan **H1 diterima: Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.**

Hipotesis 2

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar berturut-turut sebesar 2,883 dan 0,002. Nilai T-statistic sebesar $2,883 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,002 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 2 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,140 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H2 diterima: Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.**

Hipotesis 3

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Efikasi Diri dan Minat Belajar berturut-turut sebesar 8,473 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $8,473 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 3 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,500 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H3 diterima: Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.**

Hipotesis 4

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Keterampilan Guru Mengajar dan Efikasi Diri berturut-turut sebesar 7,203 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $7,203 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 4 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,502 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H4 diterima: Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.**

Hipotesis 5

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Keterampilan Guru Mengajar dan Minat Belajar berturut-turut sebesar 5,227 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $5,227 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 5 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,311 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H5 diterima: Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.**

Hipotesis 6

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Dukungan Orang Tua, Efikasi Diri, dan Minat Belajar berturut-turut sebesar 3,927 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $3,927 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 6 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,160 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H6 diterima: Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar melalui Efikasi Diri.**

Hipotesis 7

Nilai T-statistic dan P-value antara variabel Keterampilan Guru Mengajar, Efikasi Diri, dan Minat Belajar berturut-turut sebesar 5,578 dan 0,000. Nilai T-statistic sebesar $5,578 \geq 1,645$ dan nilai P-value sebesar $0,000 \leq 0,05$. Keduanya memenuhi syarat sehingga hipotesis 7 diterima. Jika dilihat dari nilai original sample (O) bernilai 0,251 yang menunjukkan nilai positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan **H7 diterima: Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar melalui Efikasi Diri.**

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3. Pengujian pertama yang dilakukan adalah dengan menguji *outer model*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Dikarenakan semua indikator sudah valid dan reliabel maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap uji *inner model*.

Uji *inner model* dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil uji R^2 terlihat variabel minat belajar mampu memprediksi dengan kuat sedangkan variabel efikasi diri mampu memprediksi dengan moderat. Pada uji Q^2 menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik. Kemudian menurut hasil uji nilai VIF terlihat bahwa tidak ada variabel yang berkolinear terlalu tinggi. Melalui penelitian ini dilakukan pengujian terhadap 7 hipotesis sebagai berikut:

Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.

Hal ini mengindikasikan kalau dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Menurut Albert Bandura, efikasi diri mengacu pada keyakinan tiap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Sarason, dukungan orang tua merupakan kondisi dimana individu mendapatkan bantuan yang diberikan oleh orang tua. Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Indriyani (2019) menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap efikasi diri, dan Laksmi, P. D. (2018) menunjukkan bahwa peningkatan pola asuh orang tua dapat meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan demikian pada umumnya jika orang tua memberikan dukungan yang cukup bagi siswa maka hal ini akan semakin membuat siswa yakin terhadap kemampuannya sendiri.

Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.

Hal ini mengindikasikan kalau dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Menurut Slameto (2003), minat bukanlah bawaan lahir, melainkan diperoleh atau dikembangkan ketika individu tumbuh. Menurut Sarason, dukungan orang tua merupakan kondisi dimana individu mendapatkan bantuan yang diberikan oleh orang tua. Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listriyanti Palangda (2017) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, dan Sulaiman (2013) menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang merupakan cerminan dari minat belajar siswa. Berdasarkan penelitian Rosalia Osin (2023) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara dukungan orang tua dan minat belajar siswa. Dengan demikian pada umumnya jika orang tua memberikan dukungan yang cukup bagi siswa maka hal ini akan membuat minat belajar siswa semakin meningkat.

Efikasi Diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.

Hal ini mengindikasikan kalau efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Menurut Slameto, minat bukanlah bawaan lahir, melainkan diperoleh atau dikembangkan ketika individu tumbuh. Menurut Albert Bandura, efikasi diri mengacu pada keyakinan tiap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Sandi (2017) menunjukkan bahwa Efikasi diri berpengaruh secara efektif terhadap minat belajar, Barimbing dkk (2023) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar, dan Rosalia Osin (2023)

juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara efikasi diri dan minat belajar siswa. Dengan demikian pada umumnya jika siswa memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri maka hal ini dapat semakin meningkatkan minat belajar siswa.

Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.

Hal ini mengindikasikan kalau keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Menurut Albert Bandura, efikasi diri mengacu pada keyakinan tiap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Menurut (Sardiman 2014), keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, serta merupakan gabungan dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Dengan demikian pada umumnya jika guru memiliki keterampilan mengajar yang beragam dan dapat diterima dengan baik oleh siswa maka hal ini akan semakin membuat siswa yakin terhadap kemampuannya sendiri.

Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar.

Hal ini mengindikasikan kalau keterampilan guru mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Menurut Slameto, minat bukanlah bawaan lahir, melainkan diperoleh atau dikembangkan ketika individu tumbuh. Menurut Sardiman (2014), keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, serta merupakan gabungan dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atun Sri Rejeki (2021) menunjukkan bahwa keterampilan guru mengajar berpengaruh positif terhadap minat belajar, dan Lisa Wahyuni (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara keterampilan guru mengajar dengan minat belajar siswa. Dengan demikian pada umumnya jika guru memiliki keterampilan mengajar yang beragam dan dapat diterima dengan baik oleh siswa maka hal ini dapat mendorong siswa untuk semakin meningkatkan minat belajar.

Dukungan Orang Tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar melalui Efikasi Diri.

Hal ini mengindikasikan kalau efikasi diri mampu memediasi antara pengaruh positif dan signifikan dukungan orang tua terhadap minat belajar. Menurut Nisa dan Setiyani (2016) dukungan orang tua merupakan lingkungan utama dan pertama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bagi individu dalam konteks belajar dan bersosial.

Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosalia Osin (2023) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara dukungan orang tua, efikasi diri, dan minat belajar siswa. Dengan demikian pada umumnya efikasi diri yang dimiliki siswa dapat terjadi jika siswa mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua. Dan efikasi diri siswa berkaitan erat dengan minat belajar, apabila siswa merasa yakin atas kemampuan dirinya maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa.

Keterampilan Guru Mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Belajar melalui Efikasi Diri.

Hal ini mengindikasikan kalau efikasi diri mampu memediasi antara pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar. Menurut (Sardiman 2014), keterampilan mengajar adalah kompetensi profesional yang cukup kompleks, serta merupakan gabungan dari berbagai kompetensi guru secara menyeluruh. Hasil pada penelitian didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indina Nida (2023) menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh secara simultan antara keterampilan mengajar guru dan minat belajar. Dengan demikian pada umumnya efikasi diri yang dimiliki siswa dapat terjadi jika siswa merasa puas dengan cara mengajar guru. Dan efikasi diri siswa berkaitan erat dengan minat belajar, apabila siswa merasa yakin atas kemampuan dirinya maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berikut hasil kesimpulan dengan mempertimbangkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah disusun pada Bab IV sebagai berikut:

1. Dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula efikasi diri.
2. Dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar.
3. Efikasi diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula minat belajar.
4. Keterampilan guru mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru mengajar maka semakin tinggi pula efikasi diri.
5. Keterampilan guru mengajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru mengajar maka semakin tinggi pula minat belajar.
6. Efikasi diri memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka dapat menimbulkan semakin tingginya dukungan orang tua sehingga minat belajar juga ikut meningkat.
7. Efikasi diri memediasi pengaruh keterampilan guru mengajar terhadap minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri maka dapat menimbulkan semakin tingginya keterampilan guru dalam mengajar sehingga minat belajar juga ikut meningkat.

Implikasi

1. Implikasi Teoretis

- a. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, seluruh variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen, termasuk variabel mediasi yang dapat memediasi kedua variabel dengan baik. Dukungan orang tua yang tinggi dapat mendorong siswa menjadi lebih percaya atas kemampuan dirinya sendiri. Dengan adanya rasa percaya akan kemampuan dirinya maka akan semakin meningkat pula minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti keterampilan guru dalam mengajar. Keterampilan guru mengajar dengan berbagai metode menyenangkan tentu dapat membuat situasi yang nyaman untuk belajar sehingga minat belajar siswa ikut meningkat. Selain itu, yang utama tetap berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi serta didukung dengan faktor lain seperti dukungan orang tua yang baik serta keterampilan guru mengajar yang efektif tentu dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pendidikan ekonomi mengenai topik dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri, dan minat belajar.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajarnya.
 - b. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa sehingga penelitian dapat digunakan sebagai bahan penilaian bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
 - c. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa sehingga pihak sekolah mengetahui langkah-langkah yang benar dalam penerapannya.

Keterbatasan Peneliti

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu dukungan orang tua dan keterampilan guru mengajar. Sedangkan masih ada beberapa faktor lain yang memengaruhi minat belajar.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya menjangkau kelas X di SMK Negeri 12 Jakarta.

Rekomendasi Atau Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut keterbatasan penelitian diatas, maka rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya meneliti empat variabel yakni dukungan orang tua, keterampilan guru mengajar, efikasi diri sebagai variabel mediasi, terhadap minat belajar sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan atau menambahkan variabel lainnya.
2. Populasi dalam penelitian ini terbatas hanya pada kelas X SMK Negeri 12 Jakarta. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup populasi penelitian yang lebih luas dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Elmotaleb, M., & Saha, S. K. (2014). The Role of Academic Self-Efficacy as a Mediator Variable between Perceived Academic Climate and Academic Performance. *Journal of Education and Learning*, 2(3), 117–129. <https://doi.org/10.5539/jel.v2n3p117>
- Al Ayyubi, W. U. (2019). *Pengaruh Dukungan orang tua Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta Di Jember*.
- Atiningsih, S., & Kristanto, R. S. (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Dukungan orang tua, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 385–403. <https://doi.org/10.34152/fe.15.2.385-404>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Worth Publishers.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- CNN Indonesia. (2020). *Kemendikbud : 12 Ribu Sekolah Tak Punya Akses Internet*.

- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201022123707-20-561482/kemendikbud-12-ribu-sekolah-tak-punya-akses-internet>
- Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 01(02), 1–20.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3), 245–253. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i3.161>
- Feriady, M., & St. Sunarto, H. (2012). Pengaruh Persepsi Siwa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas VIII SMP N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Himawan, S., & Aima, M. H. (2021). the Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Need for Achievement, Family Environment on Entrepreneurial Intention in Management Students At Mercu Buana University. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 3(1), 99–113. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v3i1.1079>
- Intan Septiany Simbolon, Marsofiyati, C. W. W. (2024). Pengaruh Efikasi Diri , Hardiness , dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Pada Peserta Didik SMKN XX. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 256–276.
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Dukungan orang tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Kemendikbud. (2018). *Daftar Sekolah Negeri Tertinggal Dan Sangat Tertinggal*.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Maftuhah, R., & Suratman, B. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan orang tua, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p121-131>
- Muflihah, F. (2023). *PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA, FASILITAS DI SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI*. <http://digilib.unila.ac.id/70397/>
- Muhamad, H., Efendi, A., & Basori, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v12i1.19118>
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Dukungan orang tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 655–655.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil Smk Pgri 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal*

- Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>
- Nugroho, R. A. (2021). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Otkp Smk Pasundan 2 Cimahi*.
- Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (2007).
- Putra, S., & Sari, P. O. (2022). The Influence of Entrepreneurship Education and Family Environment on Interest in Entrepreneurship with Self Efficacy as a Mediation Variable for Undergraduate Students in East Java. *Asia Pacific Journal of Business Economics Technology*, 02(01), 77–85. <http://www.apjbet.com/index.php/apjbet/article/view/30>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Dukungan orang tua Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212–223. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Rahmawati, N. I., Fajriani, D., Suriyanto, B., Hidayat, A., & Ngundiati, N. (2023). Penggunaan Quizizz Sebagai Media Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ekonomi Materi Sistem Pembayaran. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7236–7248. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1149>
- Rastiti, M. S., Widjaja, S. U. M., & Handayati, P. (2021). the Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education, Economic Literacy and Family Environment on Entrepreneurial Intentions for Vocational School Students in Jember Regency. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 26–42.
- Rejeki, A. S., & Rozi, F. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar, Dukungan orang tua, dan Keterampilan Guru Mengajar terhadap Minat Belajar. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 115–128. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i1.49587>
- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Safitri, L. (2020). *Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kenyamanan Lingkungan Sekolah Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2019/2020* [Institut Agama Islam Negeri (IAIN)]. <http://etheses.iaiponorogo.ac.id/10019/>
- Said, S. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.v2i2.247>.
- Sandi, M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 208–213. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4365>
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. *Pensa*, 1(2), 161–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/373>

- Setyawan, B., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 1.
- Simbolon, M. C. D. (2016). *HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 1 KOTARIH TP 2015/2016*. <http://digilib.unimed.ac.id/20322/>
- Simbolon, N. (2014). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK*.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Dukungan orang tua, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–13. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Umair, W., Ayyubi, A., Wahyu, S., Hana, L., & Suroso, I. (2018). *The Role Of Self Efficacy As Mediating The Influence Of Family Environment And Social Environment On Student Entrepreneur Interest*. 7(7).
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Dukungan orang tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Dukungan orang tua Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>
- Wida Ismayanti, Santosa, C. A. H. F., & Rafianti, I. (2022). Minat Belajar, Efikasi Diri, dan Kemampuan Berpikir Kritis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 943–952. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2847>
- Winata, N. A. S. (2016). *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Iis Di Sma Negeri 1 Ngimbang*. 1–23.
- Yonitasari, D., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Cara Belajar, Dukungan orang tua, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 241–248. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3863>
- Yunianti, E., Maxinus Jaeng, & Mustamin. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi. *E-Jurnal Mitra Sains*, 4(1), 8–19.